



---

## **PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II**

**Bunga Intang<sup>1</sup>, Wahira<sup>2</sup>, Zainab<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar / [bungaintange@gmail.com](mailto:bungaintange@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar / [wahira@unm.ac.id](mailto:wahira@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT SPF SD Negeri Mangkura V / [zainabspd11@guru.sd.belajar.id](mailto:zainabspd11@guru.sd.belajar.id)

---

### **Artikel info**

*Received; 05-01-2024*

*Revised; 10-01-2024*

*Accepted; 2-2-2024*

*Published; 5-2-2024*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut dikarenakan, dalam proses pembelajaran guru kurang melakukan menggunakan media pembelajaran saat menyajikan matematika yang dikenal bersifat abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian peserta didik kelas II yang berjumlah 31 orang di UPT SPF SD Negeri Mangkura V Tahun Pembelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data motivasi belajar matematika adalah angket dan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan analisis data, pada siklus I, persentase motivasi belajar matematika peserta didik kelas II menggunakan media pembelajaran mencapai 64% pada kategori sedang. Siklus II, persentase motivasi belajar matematika meningkat menjadi 74% pada kategori tinggi. Sehingga hasil ini menunjukkan, penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas II di UPT SPF SD Negeri Mangkura V.

---

### **Keywords:**

*Motivasi belajar, media pembelajaran, matematika*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu proses yang dilakukan secara disengaja dan terencana yang dilaksanakan baik dalam pendidikan formal atau nonformal untuk meningkatkan, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik agar memiliki keterampilan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan bagi dirinya sendiri, masyarakat sekitar, dan negara. Sejalan dengan (Rahayuningsi, 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana guna meningkatkan kemampuan peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepribadian sebagai bekal untuk masa depan. Sehingga pendidikan berperan penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas, serta menjadi kegiatan yang berkelanjutan sepanjang hayat dalam rangka meningkatkan potensi dalam diri peserta didik untuk memperoleh kecerdasan baik intelektual dan emosional.

Seperti yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menciptakan suasana dan proses pembelajaran, dimana secara aktif peserta didik bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya agar bernilai spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dimasa depan untuk dirinya, masyarakat, dan negara (Presiden Republik Indonesia, 2003). Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Bab 3 Pasal 6 ayat 1c yang menyatakan bahwa pada tingkatan SD sederajat memiliki fungsi sebagai pemberian dasar-dasar dalam meningkatkan kemampuan atau keterampilan intelektual dalam bentuk keterampilan literasi dan numerasi .

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang berfungsi meningkatkan keterampilan numerasi peserta didik. Sejalan dengan Ismail dkk (Mussafah & Aprinastuti, 2023) yang menyatakan matematika merupakan ilmu yang menjelaskan nilai berupa angka-angka dan perhitungannya, membahas mengenai masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas numerik dan besaran, hubungan pola, bentuk dan struktur, saran berpikir, struktur dan alat. Sehingga dalam pembelajaran matematika, objek yang dipelajari hanya permasalahan angka saja, baik angka yang memiliki nilai ataupun sebagai sarana pemecahan suatu masalah.

Matematika juga dijadikan sebagai alat untuk memberikan cara berpikir, menyusun pemikiran secara jelas, tepat dan teliti. Hudojo (2011) menyatakan bahwa matematika sebagai objek yang abstrak sehingga sulit untuk dikelola dan dimengerti anak-anak Sekolah Dasar (SD), karena anak-anak seumurannya mereka dikelompokkan masih dalam tahap operasi konkret (Taspiyah & Hasan, 2021). Peserta didik dalam tingkatan SD masih belum bisa untuk berfikir secara formal, sehingga pada pembelajaran matematika, seorang guru diharapkan mampu mengaitkan pembelajarannya dengan benda konkret. Melalui pembelajaran matematika, peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung dan menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif. Sehingga pada pembelajaran matematika memerlukan konsentrasi dan partisipasi aktif peserta didik, karena jika dalam pembelajarannya kurang melibatkan peserta didik secara aktif, dapat menyebabkan peserta didik tidak menggunakan kemampuan matematikanya secara baik dalam menyelesaikan masalah matematika. Apabila pembelajaran matematika kurang menarik, peserta didik akan kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan, sehingga mereka kurang memahami pelajaran yang

diberikan. Dalam proses pembelajaran matematika, guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, namun jika hanya menggunakan metode ceramah akan membuat peserta didik sulit memahami materi, hal ini dikarenakan matematika bersifat abstrak dan peserta didik di kelas II umumnya masih berfikir konkret. Sehingga matematika menjadi mata pelajaran yang kurang disukai dan dianggap sulit oleh peserta didik. Oleh karena itu, perlunya guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam menyajikan materi matematika guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik, mereka akan cenderung aktif dan bersemangat dalam memahami apa materi yang diberikan untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya sendiri. Sejalan dengan Badaruddin (2015), Motivasi diartikan sebagai dorongan bagi psikologi seseorang dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara disengaja atau tidak (Nurhidayanti dkk, 2023). Adanya motivasi belajar akan mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas atau tugas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar juga merupakan perasaan dari dalam diri yang muncul atas kebutuhan dan keinginan dimana hal tersebut tidak terbatas. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni intrinsik dan ekstrinsik, pada intrinsik dapat timbul berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil atas dorongan kebutuhan belajar, adapun ekstrinsik merupakan sesuatu yang bersifat luar seperti penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Nurrohman dkk, 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kesadaran akan pentingnya belajar yang berasal dari dalam atau dari luar diri seseorang.

Tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan, seperti minat peserta didik saat belajar, ketertarikan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, keseriusan dan sikap peserta didik memperhatikan guru menjelaskan. Adapun indikator menurut motivasi belajar menurut (Hamzah, 2009) meliputi : 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka guru hendaknya menyajikan materi dengan semenarik mungkin melalui berbagai cara, salah satunya menggunakan media pembelajaran disesuaikan dengan materi matematika yang akan diberikan. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran menjadi sumber belajar bagi peserta didik dan memudahkan guru memberikan pemahaman peserta didik. Sejalan dengan pendapat (Nurrita, 2018), bahwa media pada hakekatnya merupakan komponen dari sistem pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat merangsang minat dan motivasi belajar peserta didik untuk mempelajari berbagai hal baru dari apa yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka akan mudah memahaminya.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran matematik yang sering kali dianggap sulit bagi peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran motivasi belajar mereka sangat kurang, maka guru perlu merancang kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin dengan memilih

media pembelajaran tepat dan cocok untuk digunakan selama proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran menjadi salah satu sarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan.

Sehingga hal yang dapat dilakukan guru untuk meningkat motivasi belajar matematika peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Seperti hasil penelitian yang dilakukan (Kuncoro dkk, 2021), menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan memanfaatkan alat peraga benda konkret. Namun berdasarkan hasil observasi di UPT SPF SD Negeri Mangkura V pada mata pelajaran matematika kelas II tahun 2023/2024 kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa kurang memahami konsep matematika dengan baik. Selain itu, guru kurang dalam memanfaatkan penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika, sehingga pembelajaran terasa monoton dan peserta didik juga cepat merasa bosan. Oleh karena itu, perlunya dilakukan perbaikan pembelajaran untuk memberikan dorongan serta meningkat motivasi belajar matematika peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran.

### **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian ini, menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Jenis penelitian ini menurut (Mulyasa, 2013) merupakan usaha yang dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar peserta didik dengan adanya pemberian tindakan oleh guru yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dua siklus dengan menggunakan model penelitian spiral yang dikembangkan oleh Kimmis dan Mc. Teggart bahwa empat komponen yang dilakukan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini merupakan peserta didik kelas II UPT SPF SD Negeri Mangkura V yang berjumlah 31 peserta didik yang terdiri dari 12 perempuan dan 18 laki-laki. Data dikumpulkan menggunakan angket dan analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dapat diukur keberhasilannya dengan distribusi pengkategorisasian, dengan melihat persentase yang tinggi menunjukkan pencapaian maksimal dalam penelitian ini.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

##### **Siklus I**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan adanya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran matematika kelas II UPT SPF SD Negeri Mangkura V, pada siklus I diperoleh data deskripsi statistik motivasi belajar matematika dengan skor tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 100 dan skor terendah yang dicapai adalah 74. Adapun nilai rata-rata 92, median sebesar 94, modus sebesar 100 dan standar deviasi 7,522. Hasil kategorisasi motivasi belajar matematika peserta didik kelas II pada siklus I menunjukkan bahwa analisis data pada kategori rendah sebesar 18% sebanyak 6 peserta didik, kategori sedang sebesar 64% sebanyak 19 peserta didik, dan kategori tinggi sebesar 21% sebanyak 6 peserta didik. Berdasarkan nilai motivasi belajar matematika, peserta didik berada pada kategori sedang, hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi peserta didik sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 64%.

## Siklus II

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus II dengan adanya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik kelas II UPT SPF SD Negeri Mangkura V, pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan lebih baik dan meningkat dari siklus sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari data deskripsi statistik motivasi belajar matematika yang diperoleh pada siklus II yaitu skor tertinggi dicapai oleh peserta didik yakni 100 dan skor terendah peserta didik adalah 90, adapun nilai rata-rata 98, media sebesar 100, modus sebesar 100 dan standar deviasi 1,675. Adapun hasil distribusi kategorisasi motivasi belajar matematika siswa kelas II pada siklus II menunjukkan bahwa analisis data yang berada pada kategori rendah 4% sebanyak 2 peserta didik, kategori sedang sebesar 22% sebanyak 7 peserta didik, dan kategori tinggi sebesar 74% sebanyak 22 peserta didik. Berdasarkan nilai motivasi belajar matematika, peserta didik yang berada pada kategori tinggi, hal tersebut dilihat dari frekuensi peserta didik sebanyak 22 peserta didik dengan persentase 74%.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif motivasi belajar matematika peserta didik dengan adanya penggunaan media pembelajaran di kelas II pada siklus pertama, disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar berada pada kategori sedang yang ditunjukkan pada hasil persentase mencapai 64%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan belum sepenuhnya tercapai, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keberhasilan peserta didik masih belum mencapai kategori yang ditentukan. Rendahnya tingkat keberhasilan peserta didik disebabkan kurangnya partisipasi aktif dari beberapa peserta dan hanya beberapa peserta didik yang aktif selama pembelajaran. Terutama kurangnya inisiatif beberapa peserta didik untuk bekerjasama dengan teman sejawat untuk menyelesaikan matematika. Dimana hanya peserta didik yang dikenal pandai saja yang sering kali menjawab pertanyaan guru dan peserta didik yang lainnya hanya menunggu jawaban dari guru saja. Motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari tingkat keterlibatan atau partisipasi mereka selama kegiatan pembelajaran dilakukan, peserta didik yang berpartisipasi aktif selama pembelajaran cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung kurang berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Namun pada siklus II terdapat peningkatan belajar dari siklus sebelumnya, dimana sebagian besar peserta didik telah berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran matematika. Peningkatan ini dikarenakan peserta didik merasa penasaran dengan media pembelajaran yang disediakan guru sehingga secara aktif ingin mencoba dan terlibat langsung, selain itu peserta didik juga merasa terbantu karena mereka terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran serta merasakan rasa menyenangkan mempelajari matematika menggunakan media pembelajaran, hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik. Hal tersebut sejalan dengan (Rusman, 2016) yang mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik, kebutuhan, dan materi yang diberikan akan meningkatkan rasa ingin tahu, minat, motivasi belajar, konsentrasi dan hasil belajar serta sebagai stimulus dalam pembelajaran.

Dari siklus I ke siklus II, peneliti melakukan perbaikan yakni menciptakan suasana belajar matematika yang menarik dan menyenangkan menggunakan media pembelajaran, dimana pada siklus II peserta didik telah mengikuti pembelajaran matematika dengan senang dan telah berpartisipasi aktif karena mereka merasa tertantang dan termotivasi untuk mengerjakan pembelajaran yang diberikan guru. Partisipasi aktif peserta didik dapat dilihat dari kontribusinya memberikan pendapat dan kesungguhan mereka dalam belajar dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada

siklus II, sehingga penggunaan media pembelajaran selama proses pembelajaran matematika mengajak mereka belajar secara aktif.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik setiap siklusnya.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yakni penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di UPT SPF SD Negeri Mangkura V Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika membuat peserta didik lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari analisis data deskriptif pada siklus I, motivasi peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 64% dan mengalami peningkatan pada siklus II karena berada pada kategori tinggi yakni 74%, yang menunjukkan kriteria ketuntasan motivasi belajar matematika. Peningkatan motivasi belajar matematika peserta didik pada siklus II dipengaruhi oleh kemampuan guru membuat menyajikan media pembelajaran dengan lebih interaktif guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mereka lebih tertantang dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputro, K., Kartika Sari, C., & Winarsi. (2021). Pemanfaatan Alat Peraga Benda Konkret untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Basicedu*, Vol. 5, No. 4. 1735–1742.
- Hamzah B. Uno. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang*.
- Mussafah, M., & Aprinastuti, C. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 2 SD Kanisius Kadirojo. *Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 3. No. 3, 98–104.
- Nurhidayanti, V., Ramadani, F., Mellisa, F., & Putri, D. A. E. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Siswa. *Bina Gogik*, Vol. 10. No. 2, 99–106.
- Nurrita. (2018). Kata Kunci Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misyikat*, 03, 171–187.
- Nurrohman, S., Mariah, S., & Iniahyati, R. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Media Konkret pada Kelas II SDN Surokarasan 2 Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 2, No. 1, 1063–1068.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Nomor 17 Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan No. 17, Bab 3 Pasal 6 ayat 1c.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). UU Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan. *Pusdiklat Perpusnas*, 18(1), 6.
- Rahayaningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran: mengembangkan profesionalisme Guru*.

Jakarta: Rajawali Pers.

Taspiah, S., & Hasan, K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Pinisi Journal PGSD*, Vol. 1. No. 2, 643-649.